

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ASI EKSKLUSIF

1. Defenisi

ASI eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, yang dimaksud secara murni yaitu bayi yang hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan apapun, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur susu, biskuit. Setelah bayi berusia 6 bulan, barulah bayi diberikan makanan pendamping ASI dengan ASI tetap diberikan sampai usia 2 tahun atau lebih (Wiji , 2021).

Air Susu Ibu (ASI) adalah emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar mamma dari ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI merupakan makanan yang mudah di dapat, selalu tersedia, siap diminum tanpa adanya persiapan yang khusus dengan temperature yang sesuai dengan bayinya (Simbolon, 2017). ASI adalah jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi social, maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormone, unsur kekebalan tubuh, pertumbuhan, antialergi serta antiinflamasi (Sudargo & Kusmayanti , 2019)

2. Manfaat ASI Eksklusif

a. Manfaat ASI Bagi Bayi

Banyak manfaat pemberian ASI khususnya ASI eksklusif yang dapat dirasakan. Menurut Roesli (2008), manfaatnya antara lain bagi bayi adalah:

1) ASI sebagai nutrisi

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dengan melaksanakan tata laksana menyusui yang benar, ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai usia 6 bulan.

2) ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi

Bayi baru lahir secara alamiah mendapat immunoglobulin dari ibunya melalui ari-ari. Namun, kadar zat ini akan cepat sekali menurun segera setelah bayi lahir. Badan bayi baru membuat zat kekebalan cukup banyak pada waktu 9 sampai 12 bulan.

3) ASI meningkatkan kecerdasan

Kecerdasan anak berkaitan erat dengan otak maka jelas bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan adalah pertumbuhan otak. Sementara itu, pertumbuhan otak dipengaruhi oleh nutrisi yang diberikan.

4) ASI meningkatkan jalinan kasih sayang

Bayi yang sering berada dekapan ibu karena menyusui akan merasakan kasih sayang ibunya. Ia akan merasakan aman dan tenteram. Perasaan terlindung dan disayangi inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spriritual yang baik.

b. Manfaat Pemberian ASI Bagi Ibu

1) Mengurangi perdarahan setelah melahirkan

Ini karena pada saat ibu menyusui terjadi peningkatan kadar oksitosin yang berguna untuk penutupan pembuluh darah sehingga perdarahan akan berhenti.

2) Mengurangi terjadinya anemia

3) Menjarangkan kehamilan

Hal ini terjadi karena hisapan mulut bayi pada puting susu ibu merangsang ujung saraf sensorik sehingga post anterior hipofise mengeluarkan prolactin.

4) Mengurangi kemungkinan menderita kanker

Pada ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif kemungkinan akan mengurangi menderita kanker payudara dan kanker indung telur.

c. Manfaat Pemberian ASI Bagi Keluarga

Menurut Wiji, 2021, manfaat ASI bagi keluarga adalah :

- 1) Aspek ekonomi
Memberikan ASI kepada bayi, dapat mengurangi pengeluaran keluarga. ASI tidak perlu dibeli, sehingga dapat menghemat.
- 2) Aspek Psikologi
Kebahagiaan keluarga bertambah karena kelahiran lebih jarang, sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga.
- 3) Aspek Kemudahan
Menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot menyiapkan air masak, botol, dan dot yang harus dibersihkan (Simbolon , 2017).

3. Jenis – Jenis ASI

- a. Kolostrum
Kolostrum adalah suatu cairan yang keluar pada tiga hari pertama setelah kelahiran sebanyak 2-10 ml dalam setiap proses menyusui perharinya. Kolostrum yaitu zat yang berwarna kuning dan kental. Kolostrum di produksi antara 20-36 jam peretama setelah melahirkan.
- b. ASI Peralihan
ASI peralihan diproduksi pada hari ke empat sampai hari kesepuluh. Komposisi ASI peralihan memiliki protein makin rendah, sedangkan lemak dan hidrat arang makin tinggi dan jumlah volume ASI makin meningkat. Hal ini merupakan pemenuhan terhadap aktivitas bayi yang mulai aktif karena bayi sudah beradaptasi terhadap lingkungan.
- c. ASI Matur
ASI matur di sekresi dari hari kesepuluh atau setelah minggu ketiga sampai minggu keempat dan seterusnya. Komposisi ASI matur relative konstan. Namun, nutrisi ASI matur terus berubah menyesuaikan perkembangan bayi sampai 6 bulan. ASI matur yaitu cairan yang berwarna kekuning-kuningan (Sudargo & Kusmayanti , 2019).

4. Proses Pembentukan ASI

Ramaiah (2006) mengatakan bahwa proses pembentukan ASI dapat dibagi menjadi 4 tahap, yaitu.

a. Mammogenesis (Persiapan Payudara)

Selama kehamilan jumlah unit penghasil ASI dalam payudara dan salurannya mengalami pertumbuhan yang cepat. Hal ini terjadi karena pengaruh campuran dari hormon estrogen dan progesteron yang dikeluarkan oleh indung telur, prolactin yang dikeluarkan oleh kelenjar pituitary didalam otak dan hormone pertumbuhan. Prolactin adalah hormone yang paling penting dalam proses produksi ASI

b. Laktogenesis (Sintesis dan produksi dari alveolus dalam payudara)

Jumlah kecil produksi payudara mulai terkumpul selama kehamilan, namun peneluran ASI yang sesungguhnya akan dimulai dalam waktu tiga hari setelah persalinan. Hal ini terjadi karena selama kehamilan hormone progesterone dan estrogen membuat payudara tidak responsif terhadap prolactin.

c. Galaktogenesis (Pengeluaran ASI dari Putting)

ASI yang terkumpul dalam payudara dikeluarkan melalui dua mekanisme yaitu pengisapan oleh bayi dan aliran ASI dari alveolus ke saluran ASI. Meningkatnya prolaktin didalam darah merangsang kelenjar penghasil ASI dalam payudara untuk menghasilkan lebih banyak ASI.

d. Galaktopoiesis (Pemeliharaan ASI)

Prolaktin adalah hormon terpenting untuk kelangsungan dan kecukupan pengeluaran ASI. Proses pengeluaran prolaktin tergantung pada bayi yang mengisap payudara, penting bagi ibu untuk memberikan ASI selama 6 bulan setelah bayi lahir (Simbolon , 2017).

5. Pola pemberian ASI yang tepat dan benar

Untuk meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi baru lahir adalah dengan memberikan ASI segera setelah ia dilahirkan, yaitu dalam waktu setengah satu jam sampai setelah lahir atau disebut juga Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Kontak fisik dan hisapan bayi akan merangsang produksi ASI. Kemudian memberikan kolostrum dan pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI

eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan dan minuman lain, kecuali obat bila diperlukan.

6. Komposisi Kandungan ASI

Tabel 2.1 Komposisi Kandungan ASI

Kandungan	Kolostrum	Transisi	ASI mature
Energy	57,0	63,0	65,0
Laktosa (gr/100 ml)	6,5	6,7	7,0
Lemak (gr/100 ml)	2,9	3,6	3,8
Protein (gr/100 ml)	1,195	0,965	1,324
Mineral (gr/100 ml)	0,3	0,3	0,2

Sumber : (Wiji , 2021)

7. Tanda Bayi Cukup ASI

- Produksi ASI akan “berlimpah” pada hari ke-2 sampai ke-4 setelah melahirkan, Nampak dengan payudara bertambah besar, berat, lebih hangat dan sering kali ASI menetes dengan spontan.
- Bayi menyusu 8-12 kali sehari, dengan pelekatan yang benar pada setiap payudara dan menghisap secara teratur selama minimal 10 menit pada saat payudara.
- Bayi akan tampak puas setelah menyusu dan seringkali tertidur pada saat menyusu, terutama pada payudara yang kedua.
- Frekuensi buang air kecil (BAK) bayi > 6 kali sehari. Urin berwarna jernih tidak kekuningan. Butiran halus kemerahan (yang mungkin berupa kristal urat pada urin). Merupakan salah satu tanda ASI kurang.
- Frekuensi buang air besar (BAB) > 4 kali sehari dengan volume paling tidak 1 sendok makan, tidak berupa noda membekas pada popok bayi, pada bayi usia 4 hari sampai 4 minggu. Sering ditemui bayi yang BAB setiap kali menyusu dan hal ini merupakan hal yang normal.
- Feses berwarna kekuningan dengan butiran-butiran berwarna putih susu diantaranya, setelah bayi berumur 4 sampai 5 hari. Apakah setelah bayi berumur 5 hari, fesesnya masih berupa mekoneum (berwarna hitam) atau transisi antara bayi kurang mendapat ASI.

- g. Putting payudara akan terasa sedikit sakit pada hari-hari pertama menyusui. Apabila sakit ini bertambah dan menetap setelah 5-7 hari, lebih-lebih apabila disertai dengan lecet, hal ini merupakan tanda bahwa bayi tidak melekat dengan baik saat menyusui. Apabila tidak dengan segera ditangani dengan membetulkan posisi dan pelekatan bayi maka hal ini akan menurunkan produksi ASI.
- h. Berat badan bayi tidak turun lebih dari 10% di banding berat lahir.
- i. Berat badan bayi kembali seperti berat lahir pada usia 10 sampai 14 hari setelah lahir (Simbolon , 2017).

8. Upaya Memperbanyak ASI

- a. Pada minggu pertama, harus lebih sering menyusui guna merangsang produksi ASI. Tingkatkan frekuensi menyusui /memompa/memeras ASI.
- b. Motivasi untuk pemberian ASI sedini mungkin yaitu 30 menit segera setelah bayi lahir.
- c. Membina ikatan batin antara ibu dan bayi dengan cara membiarkan bayi bersama ibunya segera setelah bayi dilahirkan.
- d. Bidan mengajari cara perawatan payudara.
- e. Berikan bayi, kedua payudara setiap kali menyusui.
- f. Biarkan bayi menghisap lama pada tiap payudara.
- g. Jangan terburu-buru memberi susu formula sebagai tambahan.
- h. Ibu dianjurkan untuk minum banyak baik berupa susu maupun air putih (8-10 gelas/hari) atau 1 liter susu perhari untuk meningkatkan kualitas ASI.
- i. Makanan ibu sehari-hari harus cukup dan berkualitas untuk menunjang pertumbuhan bayi serta menjaga kesehatan.
- j. Ibu harus banyak istirahat dan banyak tidur.
- k. Ibu harus dalam keadaan relaks. Kondisi psikologis ibu menyusui sangat menentukan keberhasilan ASI eksklusif.
- l. Pijat oksitosin (Sutanto, 2021).

9. Cara Menyusui Yang Benar

Menurut Walyani dan Purwoastuti (2014), teknik menyusui adalah suatu cara pemberian ASI yang dilakukan oleh seorang ibu kepada bayinya, demi mencukupi kebutuhan nutrisi bayi tersebut. Posisi yang tepat bagi ibu untuk menyusui, duduklah dengan posisi yang enak dan santai, pakailah kursi yang ada sandaran punggung dan lengan. Gunakan bantal untuk mengganjal bayi agar bayi tidak terlalu jauh dari payudara ibu.

a. Cara memasukkan puting susu ibu ke mulut bayi

Bila dimulai dengan payudara kanan, letakkan kepala bayi pada siku bagian dalam lengan kanan, badan bayi menghadap kebadan ibu. Lengan kiri bayi diletakkan diseputar pinggang ibu, tangan kanan ibu memegang paha kanan bayi, sangga payudara kanan ibu dengan empat jari tangan kiri, ibu jari diatasnya tetapi tidak menutupi bagian yang berwarna hitam (areola mammae), sentulah mulut bayi dngan puting payudara ibu, tunggu sampai bayi membuka mulutnya lebar. Masukkan puting payudara secepatnya ke dalam mulut bayi sampai bagian yang berwarna hitam.

b. Teknik melepaskan hisapan bayi

Setelah selesai menyusui kurang lebih 10 menit, lepaskan hisapan bayi dengan cara :

- 1) Masukkan jari kelingking ibu yang bersih kesudut mulut bayi
- 2) Menekan dagu bayi ke bawah
- 3) Dngan menutup lubang hidung bayi agar mulutnya membuka
- 4) Jangan menarik puting susu untuk melepaskan

c. Cara menyendawakan bayi setelah minum ASI

Setelah bayi melepaskan hisapannya, sendawakan bayi sebelum menyusukan dengan payudara yang lainnya dengan cara :

- 1) Sandarkan bayi dipundak ibu, tepuk punggungnya dengan pelan sampai bayi bersendawa.
- 2) Bayi ditelungkupkan dipangkuan ibu sambil digosok punggungnya.



Sumber: <https://tutorialkuliah.blogspot.com/2012/04/teknik-menyusui-yang-benar.html>

Gambar 2.1 Teknik menyusui yang benar

10. Penyimpanan ASI

ASI yang dikeluarkan dapat disimpan untuk beberapa saat dengan syarat sebagai berikut :

- Di udara bebas/terbuka : 6-8 jam
- Di lemari es (4°C) : 24 jam
- Di lemari pendingin/beku (-18°C) : 6 bulan

ASI dapat disimpan dalam botol gelas/plastik, termasuk plastik klip, 80 - 100cc. ASI disimpan dalam freezer dan sudah dikeluarkan sebaiknya tidak digunakan lagi setelah 2 hari. ASI beku perlu dicairkan lagi dahulu dalam lemari es 4°C . ASI beku tidak boleh di masak/dipanaskan, hanya dihangatkan dengan merendam dalam air hangat. (Handayani, 2022).

B. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI

1. Umur

a. Pengertian

Umur adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari orang yang belum tinggi kedewasaannya (Wawan & Dewi, 2010 dalam Simbolon 2017).

Umur yaitu waktu hidup yang terhitung saat dilahirkan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Sebagian besar ibu yang memberikan ASI Eksklusif umur 20 – 35 tahun dimana pada umur tersebut merupakan masa reproduksi sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah seara emosional, terutama dalam kehamilan , persalinan, nifas dan merawat bayinya sendiri. Perilaku seorang baik positif maupun negatif akan dipengaruhi oleh umur dan umur termasuk dalam faktor predisposisi, dimana semakin matang umur seorang maka secara ideal semakin positif perilakunya dalam memberikan ASI eksklusif (Fahira , 2021).

b. Klasifikasi usia

Usia 20 – 35 tahun dikenal sebagai usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui dalam kurun waktu reproduksi sehat. Usia yang sesuai, sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif. Dan usia beresiko yaitu usia yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta pemberian ASI dan usia lebih dari 35 tahun masuk dalam kategori beresiko tinggi (Hidajati 2012 dalam Novita, dkk, 2021).

2. Paritas

a. Pengertian

Pengalaman menyusui bagi ibu merupakan suatu riwayat menyusui yang akan mempengaruhi proses menyusui selanjutnya. Pengalaman menyusui yang baik akan mendorong keinginan ibu untuk menyusui

kembali pada kelahiran bayi berikutnya. Dan sebaliknya juga dengan pengalaman yang buruk akan membuat ibu menjadi trauma untuk mulai menyusui kembali (Simbolon, 2017).

Hubungan antara paritas dan pemberian ASI seperti *dose response relationship*, semakin banyak paritas semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki ibu untuk memberikan ASI kepada anaknya (Sudargo & Kusmayanti, 2019).

b. Klasifikasi Paritas

1) Primipara

Primipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak, yang cukup besar untuk hidup di dunia luar

2) Multipara

Multipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali (Irfana, 2021).

3. Pengetahuan

a. Pengertian

Hambatan utama tercapainya ASI Eksklusif yang benar adalah karena kurang sampainya pengetahuan yang benar tentang ASI Eksklusif pada para ibu. Seorang ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik dalam menyusui (Roseli, 2016).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra yakni pancarindra penglihatan, pancaindra pendengaran, pancaindra penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui (Simbolon, 2017).

b. Tingkat Pengetahuan

1) Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya

2) Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

4) Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek (Faridi Ahmad, 2022).

c. Kriteria Tingkat pengetahuan

Menurut Arikunto (2013), hasil ukur pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga kategori sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan baik bila skor 76%-100%
- 2) Pengetahuan cukup bila skor 56%-75%
- 3) Pengetahuan kurang bila skor <56%

4. Pendidikan

a. Pengertian

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelajaran dan pelatihan. Pendidikan menurut manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian dapat

diartikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah untuk menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan (Indrayanti, 2022)

Tingkat pendidikan dan akses ibu terhadap media massa juga mempengaruhi pengambilan keputusan, dimana semakin tinggi besar peluang untuk memberikan ASI (Simbolon, 2017).

b. Tingkat pendidikan

Orang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon yang rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima khususnya tentang ASI eksklusif (Rakhmawati & Utami, 2020).

Pembagian tingkat pendidikan :

1. Pendidikan dasar : SD
2. Pendidikan menengah : SMP, SMA/ sederajat
3. Pendidikan tinggi : Akademik/ Perguruan Tinggi.

(Handayani, 2022)

5. Sikap

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

6. Pekerjaan

a. Pengertian

Pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan diri dan kehidupan keluarganya. Salah satu alasan yang paling sering dikemukakan bila tidak menyusui adalah karena mereka harus bekerja. Wanita selalu bekerja, terutama

pada usia subur, sehingga selalu menjadi masalah untuk mencari cara merawat bayi. Bekerja bukan hanya berarti pekerjaan yang dibayar dan dilakukan di kantor, tapi bisa juga bekerja diladang, bagi masyarakat pedesaan (Fahira , 2021).

Alasan yang paling sering dikemukakan bila ibu tidak menyusui adalah karena mereka harus bekerja. Saat ini banyak wanita yang mengembangkan diri dalam bidang ekonomi dan masyarakat juga menyadari dalam kebutuhan wanita bukan hanya kebutuhan fisiologis dan reproduksi (Simbolon , 2017).

b. Klasifikasi pekerjaan

Menurut (Handayani, 2022) klasifikasi pekerjaan sebagai berikut :

1. Pekerjaan formal

Pekerjaan yang diatur dan dilindungi oleh peraturan, ketenagakerjaan, misalnya Pegawai Negeri Sipil (PNS), ABRI, karyawan perusahaan swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

2. Pekerjaan Non Formal

Pekerjaan yang keberadaannya atas usaha sendiri, termasuk di dalamnya usaha mandiri, pedagang, peternak, petani, nelayan, tukang kayu atau bangunan dan sebagainya.

3. Tidak bekerja

Ibu yang tidak bekerja adalah ibu yang sehari-harinya hanya melakukan aktivitas kerja sebagai ibu rumah tangga, misalnya mengasuh anak, memasak, membersihkan rumah dan lain-lain.

7. Kondisi Kesehatan Ibu

Kondisi kesehatan ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI. Pada keadaan tertentu, seorang ibu tidak bisa memberikan ASI kepada bayinya misalnya ibu dalam keadaan sakit. Ibu memerlukan bantuan orang lain untuk mengurus bayinya dan keperluan rumah tangga, karena ibu memerlukan istirahat yang banyak (Simbolon , 2017).

8. Pengaruh Tempat Persalinan

Banyak para ahli mengemukakan bahwa adanya pengaruh kurang baik terhadap pemberian ASI pada ibu-bu yang melahirkan dirumah sakit atau klinik bersalin. Tempat persalinan lebih menitik beratkan pada upaya persalinan dan keadaan ibu dan anak yang selamat dan sehat. Rumah sakit dan klinik juga jarang menerapkan pelayanan rawat gabung serta tidak menyediakan fasilitas klinik laktasi. Sering makanan pertama yang diberikan pada bayi adalah susu formula.

9. Pengaruh Iklan Susu Formula

Meningkatkannya promosi susu formula sebagai PASI, terutama di perkotaan. Ibu-ibu lebih banyak memperoleh informasi mengenai manfaat penggunaan susu formula daripada menyusui.

10. Sosial Ekonomi (Pendapatan)

Pendapatan keluarga mempengaruhi kemampuan keluarga untuk membeli sesuatu. Ibu-ibu yang dari keluarga berpendapatan rendah adalah kebanyakan berpendidikan rendah dan memiliki akses terhadap informasi kesehatan juga sangat rendah, sehingga pemahaman mereka tentang pemberian ASI sampai 6 bulan pada bayi yang sangat rendah (Simbolon , 2017).

11. Budaya

Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber-sumber dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama.

Pengaruh sosial budaya yang dapat menghambat upaya peningkatan pemberian ASI adalah

- a. Kebiasaan membuang kolostrum karena dianggap basi atau kotor, padahal kolostrum memberikan manfaat untuk kekebalan bayi terhadap berbagai penyakit.
- b. Memberikan makanan tambahan pada bayi yang lahir beberapa hari seperti air putih, madu, air tajin dan bubur lumat (Simbolon , 2017).

12. Faktor IMD (Inisiasi Menyusui Dini)

a. Pengertian

IMD disebut *early intation* atau permulaan menyusui dini, yaitu bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui sendiri segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan *the brest crawl* atau merangkak mencari payudara. Jika bayi baru lahir segera dikeringkan dan diletakkan diperut ibu dengan kontak kulit ke kulit dan tidak dipisahkan dari ibunya setidaknya satu jam.

b. Inisiasi menyusui dini yang dianjurkan

- 1) Begitu lahir bayi diletakkan diatas perut ibu yang sudah dialasi kain kering
- 2) Keringkan seluruh tubuh bayi termasuk kepala secepatnya.
- 3) Tali pusat di potong lalu diikat
- 4) Vernik (zat lemak putih) yang melekat di tubuh bayi sebaiknya tidak dibersihkan karena zat ini membuat nyaman kulit bayi.
- 5) Tanpa di bedong, bayi langsung ditengkurapkan di dada atau di perut ibu dengan kontak kulit bayi dan kulit ibu. Ibu dan bayi diselimuti bersama sama.

c. Keuntungan inisiasi menyusui dini

- 1) Bagi bayi
 - a) Makanan dengan kualitas dan kuantits yang optimal agar kolostrum segera keluar yang sesuaikan dengan kebutuhan bayi.
 - b) Memberikan kesehatan bayi dengan kekebalan pasif yang segera kepada bayi. Kolostrum adalah imunisasi pertama bagi bayi.
 - c) Meningkatkan kecerdasan
 - d) Membantu bayi mengoordinasikan hisap, telan dan nafas
 - e) Meningkatkan jalinan kasih saying ibu dan bayi
 - f) Mencegah kehilangan panas
 - g) Merangsang kolostrum segera keluar
- 2) Bagi ibu
 - a) Merangsang produksi oksitosin dan prolactin

- b) Meningkatkan keberhasilan produksi ASI
- c) Meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi (Simbolon , 2017).

C. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU TIDAK MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF

Beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak mau memberikan ASI secara eksklusif, yaitu :

1. ASI Tidak Cukup

Alasan ini merupakan alasan utama para ibu menyusui secara eksklusif. Walaupun banyak ibu yang merasa ASI nya kurang, tetapi hanya sedikit (2-5%) yang secara biologis memang kurang produksi ASI-nya sehingga memutuskan untuk menambah atau mengganti dengan susu formula. Selebihnya, ibu dapat menghasilkan ASI yang cukup untuk bayinya. Hal yang harus diperhatikan agar ASI dapat diproduksi dengan jumlah dan kualitas yang baik adalah teknik menyusui yang benar, asupan gizi ibu, serta frekuensi menyusui. Semakin sering bayi menghisap/menyusu kepada ibu maka produksi ASI akan semakin lancar.

2. Ibu bekerja dengan cuti 3 bulan

Berkerja sebenarnya bukan alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif karena waktu ibu bekerja, bayi dapat diberikan ASI perah yang diperah sehari sebelumnya.

3. Takut di tinggal suami

Alasan pertama berhenti memberikan ASI pada bayinya adalah “takut ditinggal suami”. Hal ini dikarenakan mitos yang mengatakan bahwa menyusui akan mengubah bentuk payudara menjadi jelek. Padahal yang mengubah bentuk payudara adalah kehamilan bukan menyusui.

4. Pendapat bahwa tidak diberi ASI tetap berhasil “jadi orang”

Dengan diberi susu formula memang bayi dapat tumbuh besar, bahkan mungkin berhasil “jadi orang”. Namun, kalau bayi ini diberi ASI eksklusif akan menjadi lebih berhasil. Hal ini dikarenakan ASI memiliki semua yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh secara optimal. Dengan menyusui berarti seorang ibu tidak hanya memberikan makanan yang optimal, tetapi juga rangsangan emosional, fisik dan neurologik yang optimal pula. Dengan

demikian, dapat dimengerti mengapa bayi eksklusif akan lebih sehat, lebih tinggi kecerdasan intelektual maupaun kecerdasan emosionalnya, lebih mudah bersosialisasi dan lebih baik spiritualnya.

5. Bayi akan tumbuh menjadi anak yang tidak mandiri dan manja .

Pendapat bahwa bayi akan tumbuh menjadi anak manja karena terlalu sering didekap dan dibelai ternyata salah. Anak menjadi kurang mandiri, manja dan agresif karena kurang perhatian bukan karena terlalu diperhatikan oleh orang tuanya.

6. Susu formula lebih praktis takut badan tetap gemuk

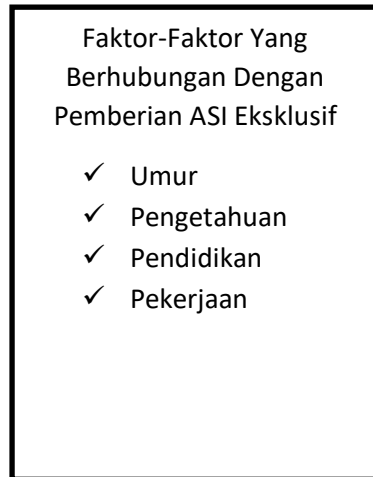
Pendapat ini justru tidak benar, karena untuk membuat susu formula diperlukan api atau listrik untuk memasak air, peralatan yang harus steril, dan perlu waktu untuk mendinginkan susu formula yang baru dibuat. Sementara itu, ASI yang siap pakai dengan suhu yang tepat setiap saat serta tidak memerlukan api, listrik dan perlengkapan yang harus steril jauh lebih praktis dari pada susu formula

7. Takut badan tetap gemuk

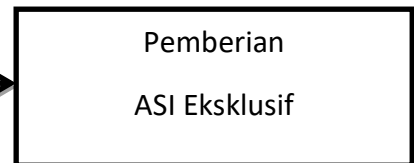
Pendapat bahwa ibu menyusui akan sukar menurunkan berat badan adalah tidak benar. Pada waktu hamil, badan telah mempersiapkan timbunan lemak untuk membuat ASI. Didapatkan bukti bahwa menyusui secara eksklusif akan membantu ibu menurunkan berat badan lebih cepat dari pada ibu yang tidak menyusui secara eksklusif. Timbunan lemak yang terjadi sewaktu hamil akan dipergunakan untuk proses menyusui, sedangkan wanita yang tidak menyusui akan lebih sukar untuk menghilangkan timbunan lemak ini. (Simbolon , 2017).

D. KERANGKA KONSEP

Variabel Independen



Variabel Dependen



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

E. DEFENISI OPERASIONAL

Tabel 2.2 Defenisi Operasional

No	Variabel Independen	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Hasil Pengukuran
1.	Umur	Usia adalah masa hidup responden sejak lahir hingga dilakukan penelitian, dihitung dari ulang tahun terakhir dengan alat	Kuesioner	Ordinal	1. <20 Tahun 2. 20-35 Tahun 3. >35 Tahun

		bantu Kartu tanda Penduduk			
2.	Pengetahuan	Hasil tahu seseorang mengenai suatu objek Dalam hal ini pengetahuan mengenai ASI eksklusif	Kuesioner	Ordinal	1. Baik: 76- 100% 2. Cukup: 56-75% 3. Kurang: <56% (Arikunto, 2013).
3.	Pendidikan	Jenjang belajar formal terakhir yang dicapai responden	Kuesioner	Nominal	0 = Rendah, jika tamat SD dan SMP 1 = Tinggi , jika tamat SMA dan tamam PT
4	Pekerjaan	Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupanny a dan kehidupan keluarganya	Kuesioner	Nominal	0 = jika bekerja, seperti PNS, petani, buruh, swasta, lainnya 1 = jika tidak bekerja seperti ibu rumah tangga
5..	Pemberian ASI Eksklusif	ASI eksklusif adalah pemberian	Kuesioner	Nominal	0 = Tidak 1 = Ya

		hanya ASI saja kepada bayi mulai dari lahir sampai berumur 6 bulan			
--	--	--	--	--	--

F. HIPOTESIS

Ha : Ada hubungan antara Umur, Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu.

Ho : Tidak ada hubungan antara Umur, Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu.